
Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Penggunaan Model Problem Based Learning

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Vilkhiyam
SMAN 1 Lembah Melintang
UIN Bukittinggi
vilkhiyamkhiyam@gmail.com
+6281363577954

ISSN: 2807-7474
Vol. 2, No. 3, Desember 2022
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Yuliana
UIN Bukittinggi
SMAN 1 Kinali
yulianaaja287@gmail.com
+6285356033924

Ritayani
UIN Bukittinggi
SMAN1 Pesisir selatan
ritayani.sos.i@gmail.com
+6282176568883

Zulfani Sesmiarni
UIN Bukittinggi
zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id
+6281374192381

Herlina Rasyid
UIN Bukittinggi
SMAN 1 Bukittinggi
herlina.rasyid@gmail.com
+6285263697666

© 2022 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Vilkhiyam, Yuliana, Ritayani, Sesmiarni, Z., & Rasyid, H. (2022). Hasil Belajar Siswa ditinjau dari Penggunaan Model Problem Based Learning. *Sultra Educational Journal*, 2 (3), 219-228.

Abstrak

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang, masalah yang ditemukan yaitu belum optimalnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75. Sekitar 50 % nilai pengetahuan siswa masih dibawah KKM dan untuk nilai keterampilan 56 % dibawah KKM dalam mata pelajaran PAI. Untuk mengatasi hal tersebut cara yang akan digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan melalui pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 SMAN 1 Lembah Melintang setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pernikahan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses pelaksanaan PTK mempunyai empat komponen pokok, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Lembah Melintang yang dilaksanakan pada 3 siklus. Metode pengumpulan data adalah observasi dan tes hasil belajar. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil analisis data yang diperoleh persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan media kahoot sebesar 44% untuk nilai pengetahuan dan 68% untuk nilai keterampilan pada siklus pertama. pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran PAI menyebabkan hasil belajar siswa meningkat pada siklus II sebesar 69% untuk nilai pengetahuan dan 83% untuk nilai keterampilan sedangkan 94% untuk nilai pengetahuan dan 100% untuk nilai keterampilan pada siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: koreografi, model pembelajaran, *Project Based Learning*

Abstrak

Student learning outcomes are viewed from the use of problem based learning models Based on observations made at SMA Negeri 1 Lembah Melintang, the problem found was that student learning outcomes were not yet optimal as indicated by the number of students whose grades had not yet reached the Minimum Passing Criteria (KKM), namely 75. skills 56% under KKM in PAI subjects. To overcome this the method that will be used is to use a fun learning model through problem-based learning (*Problem Based Learning*). The purpose of this study was to find out the increase in student learning outcomes in class XII IPA 1 at SMAN 1 Lembah Melintang after applying the *Problem Based Learning* learning model to wedding material. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The process of implementing PTK has four main components, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were class XII IPA 1 SMA Negeri 1 Lembah Melintang conducted in 3 cycles. Data collection methods are observation and learning achievement tests. Data analysis used descriptive qualitative. Results of data analysis obtained percentage of student learning outcomes in PAI learning using kahoot media by 44% for the value of knowledge and 68% for the value of skills in the first cycle. problem-based learning (*Problem Based Learning*) in PAI learning causes student learning outcomes to increase in cycle II by 69% for knowledge scores and 83% for skills scores while 94% for knowledge values and 100% for skills values in cycle III. So it can be concluded that the use of *Problem Based Learning* models in PAI learning can improve student learning outcomes.

Key Words: choreography, student learning outcomes, *Problem Based Learning*

A. Pendahuluan

Sebagai sebuah sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi, dan evaluasi. Salah satu komponen yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar yakni model pembelajaran. Penentuan model yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Selain pemilihan metode yang tepat, guru juga harus memperhatikan pergeseran paradigma belajar abad 21 dimana informasi telah tersedia dimana saja dan dapat diakses kapan saja. Pergeseran paradigma ini telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern yang membuat peserta didik lebih terfokus dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Salah satu cara peningkatan layanan yang dapat dilakukan pendidik pada saat ini adalah dengan mengembangkan model pembelajaran Problem Based Learning. Satu tujuan penting kala menggunakan model ini adalah membawa dunia nyata ke ruang kelas untuk diselidiki dan dianalisa. Sehingga, dengan model pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa (Eggen dan Kauchak, 2012: 322).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa pada kelas XII IPA 1 pada materi pernikahan di SMAN 1 Lembah Melintang, diperoleh gambaran hasil belajar siswa belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75. Sekitar 50 % nilai pengetahuan siswa masih dibawah KKM dan untuk nilai keterampilan 56 % dibawah KKM.

Masalah lain yang dihadapi adalah siswa masih banyak yang enggan bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti, adanya anggapan bahwa materi pernikahan itu sulit tetapi menarik, serta masih kurangnya kerjasama antar teman dalam pembelajaran, siswa terkesan bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar (teacher centered learning), dan belum dilakukannya model Problem Based Learning yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi itu memerlukan adanya tindakan kelas (classroom action) yang merupakan bentuk kajian oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugas serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang telah dilakukan (Sudikin dkk, 2008: 16). Tindakan kelas tersebut dapat menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Salah satu karakteristik pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan kelompok kecil sebagai konteks untuk pembelajaran. Siswa yang enggan bertanya kepada guru, dapat bertanya kepada teman dalam sekelompoknya maupun kelompok lain. Mereka juga tidak merasa takut menyampaikan pendapatnya sehingga dapat memotivasi siswa untuk giat belajar (Muchamad Afcariono, 2009). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada materi pernikahan berdasarkan latar belakang di atas, peneliti meneliti tentang : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pernikahan Kelas XII IPA 1 di SMAN 1 Lembah Melintang.

B. Metodologi

Artikel ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebelum masuk siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan yang dibuat dengan pra siklus. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengambilan data berupa hasil belajar siswa pada materi pernikahan KD. 3.6/4.6 proses pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yaitu guru mempersiapkan materi dan meminta siswa untuk mempelajarinya secara mandiri yang tidak dimengerti, peserta didik berdiskusi dengan guru dengan menggunakan classroom, selanjutnya untuk mengukur hasil belajar guru melakukan evaluasi pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak bisa mendapatkan hasil yang diharapkan sehingga masalah ini yang dijadikan sebagai kegiatan pra siklus dalam penyusunan rencana tindakan kelas.

Setelah proses pengambilan data pada tahap pra siklus selesai, data yang didapatkan lalu segera dianalisis untuk didapatkan hasilnya yang nantinya akan dijadikan pedoman bagi peneliti untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hasil belajar peserta didik pada KD.3.6 dan 4.6 dengan materi pembelajaran pernikahan diperoleh data sebagai berikut:

- a. 15 orang dari 35 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada Nilai Kognitif (Pengetahuan), 45 % hasil belajar peserta didik untuk Nilai Pengetahuan masih dibawah KKM.
- b. 8 orang dari 35 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada Nilai psikomotor , 22 % hasil belajar peserta didik untuk Nilai psikomotor masih dibawah KKM.

Perencanaan (Plan) dan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mempersiapkan sebaik-baiknya proses kegiatan pembelajaran daring sesuai dengan materi yang akan disampaikan melalui penerapan model pembelajaran PBL. Langkah-langkah perencanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kompetensi dasar untuk menentukan materi.
- b. Menyusun pemetaan, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran PBL, dengan materi "Desain User Interface."
- c. Menyiapkan materi ajar, media ajar, LKPD, Evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan model pembelajaran yang digunakan.
- d. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan hasil belajar peserta didik Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep dan pedoman penskoran, untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran luring yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran luring dengan penerapan model PBL secara sinkron dan asinkron dengan sintak yang berurutan dan sistematis.

Langkah kerja (sintak) model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik pada masalah,
- b. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar,
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok,
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan (Observation) dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti mengamati hasil belajar dengan cara memberikan skor pada lembar LKPD berdasarkan instrumen yang telah dibuat, serta mengidentifikasi kelemahan-kelemahan untuk memperbaiki proses pembelajaran daring pada siklus berikutnya.

Peneliti melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang dianalisis adalah hasil belajar peserta didik, analisis tersebut sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

Subjek penelitian ini adalah Peserta didik kelas XII IPA 1 SMAN 1 Lembah Melintang yang mana lokasi penelitian yang dilakukan oleh Peneliti adalah Kabupaten Pasaman Barat, Propinsi Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini dilakukan oleh Peneliti pada:

1. Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 – 9 Desember 2022
2. Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 -17 Desember 2022
3. Penelitian siklus III dilaksanakan pada tanggal 20 -27 Desember 2022

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Observasi.
Observasi di maksudkan untuk mengumpulkan berbagai catatan-catatan dan informasi atas aktivitas siswa dan guru saat pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan di kelas yang meliputi observasi kelompok dan penilaian diri.
- b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data atau informasi keberhasilan peningkatan hasil belajar Peserta didik setelah memperhatikan penayangan media audio visual pada siklus I, II dan siklus III melalui soal evaluasi.

Instrumen penilaian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian berlangsung. Bentuk instrumen yang berkaitan dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) setiap pertemuan

KKM di SMAN 1 Lembah Melintang untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 75. Maka penelitian ini dikatakan berhasil atau sesuai yang diharapkan apabila semua peserta didik mendapatkan nilai diatas atau minimal 75.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus 1 sampai siklus 3 terdiri dari 3 kali pertemuan dengan materi pembelajaran sumber hukum islam.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 4 Desember 2022. Pada kegiatan siklus I, peneliti menyusun kegiatan berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus I diantaranya menyiapkan materi ajar, membuat RPP, membuat instrumen penelitian hasil belajar dan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran dengan materi al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada kegiatan pendahuluan, pertama guru mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdoa, kemudian guru melakukan pengecekan kepada siswa dengan cara memeriksa kerapian posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. kemudian mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Setelah itu siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek guna mengawali pembelajaran.

Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan media Quiziz.

Pada kegiatan inti siswa mengamati, menelaah dan menganalisis video pembelajaran, power point dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Dari apa yang diamati siswa kemudian diarahkan untuk menemukan permasalahan-permasalahan terkait dengan ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Kemudian siswa menyampaikan pendapat atau pun pertanyaan terkait apa yang diamati, dianalisis dan ditelaah. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan atau menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan ketentuan pernikahan menurut syariat Islam

Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan diawal yaitu permasalahan pernikahan dini yang sudah terbukti kebenarannya. Kelompok yang dibentuk ada empat. Kelompok pertama membahas tentang definisi pernikahan. Kelompok dua membahas dalil pernikahan. Kelompok ketiga membahas hukum-hukum pernikahan. Kelompok empat membahas tujuan dan hikmah pernikahan.

Selanjutnya dilakukan penyelidikan kelompok. Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk melakukan penyelidikan di dalam kelompok masing masing dengan cara mendiskusikan dan menelaah dalil pernikahan surat An-Nur ayat 32. Kemudian secara bersama-sama merinci hukum-hukum pernikahan.

Setelah melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah melakukan presentasi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi ketentuan pernikahan menurut syariat Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Dibagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa laporan hasil diskusi tentang ketentuan pernikahan menurut syariat Islam

Pada kegiatan penutup siswa dibimbing untuk merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian guru melakukan posttes dengan menggunakan google forms. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Guru juga melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Pada tahap Siklus 1, didapatkan hasil belajar peserta didik dengan materi ketentuan pernikahan menurut syariat Islam berikut:

- a. 15 orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada Nilai Pengetahuan, 58 % hasil belajar peserta didik untuk Nilai Pengetahuan dibawah KKM.
- b. 8 Orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar nilai keterampilan , 68% hasil belajar peserta didik untuk nilai Keterampilan dibawah KKM.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Desember 2022. Pada kegiatan siklus II, kegiatan yang dilakukan berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus II diantaranya menyiapkan materi ajar, membuat RPP, membuat instrumen penelitian berupa hasil belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada ketentuan pernikahan menurut syariat islam dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pendahuluan. Pertama guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdoa, kemudian mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu untuk menumbuhkan rasa nasionalisme guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu bagimu negeri. kemudian siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek guna mengawali pembelajaran.

Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya tentang ketentuan pernikahan menurut syariat Islam, dengan materi yang akan dipelajari yaitu jenis-jenis pernikahan menurut ketentuan syariat Islam, pernikahan yang tidak sah menurut syariat Islam, hak dan kewajiban suami istri dan orang yang tidak boleh dinikahi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan media quiziz.

Pada kegiatan inti siswa diorientasikan pada masalah dengan menganalisis video pembelajaran, power point dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Dari apa yang diamati siswa kemudian diarahkan untuk menemukan permasalahan-permasalahan ketentuan pernikahan menurut syariat Islam yaitu banyaknya pernikahan sejenis yang beredar di tengah masyarakat dan kasus pernikahan yang dilarang. Siswa menyampaikan pendapat atau pun pertanyaan dari apa yang mereka amati, analisis dan telaah dari video, PPT dan artikel yang telah disediakan. Siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan dan menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan hadits sebagai sumber hukum Islam.

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan diawal yaitu permasalahan pernikahan sesama jenis yang terjadi dan pernikahan kontrak yang semakin banyak terjadi. Setelah itu, siswa dibimbing untuk melakukan diskusi di dalam kelompok masing-masing guna menelaah kedudukan ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Setelah itu, secara bersama-sama menguraikan jenis-jenis pernikahan menurut ketentuan syariat Islam, pernikahan yang tidak sah menurut syariat Islam, hak dan kewajiban suami istri dan orang yang tidak boleh dinikahi. Kemudian, Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang materi ketentuan pernikahan menurut syariat Islam secara bergantian. Di bagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dapat berupa laporan hasil diskusi tentang ketentuan pernikahan menurut syariat Islam.

Pada kegiatan penutup siswa kemudian dibimbing untuk merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian, guru melakukan posttes dengan menggunakan media google forms. Guru kemudian melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tentang

tanggapan mereka mengenai pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Hasil pembelajaran pada siklus 1 sudah dapat terlihat perubahan yang mencolok dalam hasil belajar peserta didik, dengan data hasil belajar pada siklus 1 sebagai berikut:

- a. 11 orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada Nilai Pengetahuan, 69 % hasil belajar peserta didik untuk Nilai Pengetahuan dibawah KKM.
- b. 7 Orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar nilai keterampilan , 83% hasil belajar peserta didik untuk nilai keterampilan dibawah KKM. Terdapat perubahan yang sangat baik pada tes yang dilakukan pada siklus 2 karena guru memberikan sumber belajar tambahan berupa artikel ilmiah dan video pembelajaran

Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari selasa tanggal 20 Desember 2022. Pada kegiatan siklus III, peneliti menyusun kegiatan berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi tindakan.

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan siklus III diantaranya menyiapkan materi ajar, membuat RPP, membuat instrumen penelitian berupa lembar hasil belajar dan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru, melakukan pembelajaran pada ketentuan pernikahan menurut syariat Islam, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Guru melakukan kegiatan berupa kegiatan pendahuluan dimana guru mengucapkan salam kemudian ketua kelas menyiapkan anggota kelas dan berdoa. Setelah itu guru melakukan pengecekan kepada siswa dengan cara memeriksa kerapian posisi tempat duduk dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu, mengajak siswa untuk menyanyikan sorak-sorak bergembira untuk menumbuhkan rasa nasionalisme siswa. Setelah itu, siswa diajak untuk bersama-sama membaca ayat pendek guna mengawali pembelajaran.

Agar siswa lebih bersemangat dan konsentrasi guru memberi motivasi dengan menampilkan video ice breaking yang kemudian diikuti oleh siswa. Guru kemudian menggali pengetahuan awal siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan dengan materi sebelumnya yaitu ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pentingnya kompetensi yang akan dicapai. Guru juga menyampaikan garis besar kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kemudian guru melakukan pretest untuk mengecek kemampuan awal siswa dengan menggunakan media Quiziz.

Pada kegiatan inti siswa mengamati, menelaah dan menganalisis video pembelajaran, power point dan buku paket serta artikel-artikel ilmiah terkait dengan ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Setelah itu guru mengorientasi siswa pada masalah dengan mengajukan pertanyaan berikut:

- a. Setelah mengamati video tentang KDRT, uraikanlah pendapat ananda tentang KDRT tersebut menurut pandangan islam.
- b. Setelah mengamati video pembelajaran dan artilel ilmiah, uraikanlah penyebab terjadinya perceraian dalam pernikahan.
- c. Setelah menganalisis artikel ilmiah, uraikanlah undang-undang pernikahan yang terdapat dalam bab VIII.

Kemudian siswa menganalisis permasalahan dan mengajukan pertanyaan tentang materi ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Siswa juga diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan atau memecahkan permasalahan atau menemukan solusi dari permasalahan yang berkaitan dengan ketentuan pernikahan menurut syariat Islam.

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan permasalahan yang ditemukan diawal yaitu permasalahan KDRT dalam pernikahan. Kelompok yang dibentuk ada empat. Kelompok pertama membahas tentang Talak. Kelompok dua membahas masa iddah. Kelompok ketiga membahas rujuk dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok empat membahas tentang undang-undang pernikahan menurut syariat Islam.

Setelah itu siswa dibimbing untuk melakukan penyelidikan didalam kelompok masing masing dengan cara mendiskusikan dan menelaah tentang ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Kemudian, secara bersama-sama menguraikan talak dan ketentuan masa iddah dan bersama-sama membuktikan undang-undang pernikahan. Setelah melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi dengan melakukan diskusi kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah melakukan presentasi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi ketentuan pernikahan menurut syariat Islam dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. Dibagian akhir siswa membuat poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa laporan hasil diskusi tentang ketentuan pernikahan menurut syariat Islam

Pada kegiatan penutup guru dan siswa Bersama-sama merumuskan kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Kemudian guru melaksanakan penilaian/evaluasi hasil belajar dengan melaksanakan postes untuk materi ketentuan pernikahan menurut syariat Islam. Setelah guru melaksanakan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya dan dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas LKPD baik secara individu maupun kelompok pada siswa. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan dibagian akhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam.

Hasil pembelajaran pada siklus 3 sudah dapat terlihat perubahan yang mencolok dalam hasil belajar peserta didik, dengan data hasil belajar pada siklus 3 sebagai berikut:

- a. 2 orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada Nilai Pengetahuan, 94 % hasil belajar peserta didik untuk Nilai Pengetahuan dibawah KKM.
- b. Untuk nilai keterampilan 100% diatas KKM dan tingkat keberhasilan sangat Kompeten diatas KKM.

Terdapat perubahan yang sangat baik pada tes yang dilakukan pada siklus 3 karena guru memberikan sumber belajar tambahan berupa artikel ilmiah dan video pembelajaran serta memberikan ice breaking agar peserta didik tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

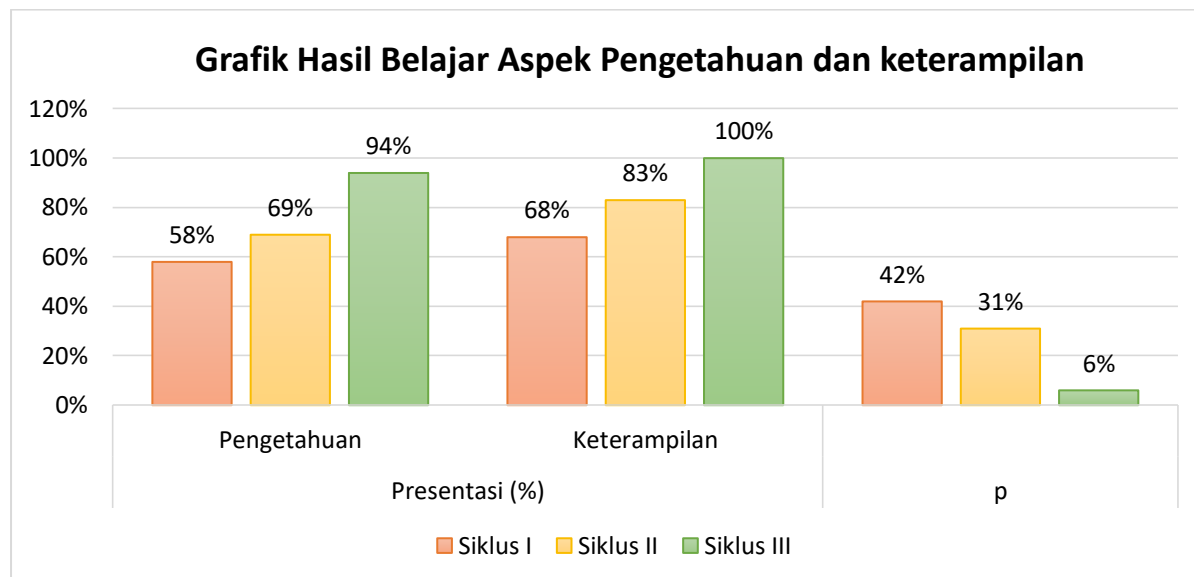
2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) ke siklus II (kedua) dan sampai ke siklus III (ketiga), hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI terus mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam proses pembelajaran yang membuat siswa antusias dalam belajar. Selain itu juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang lain. Suasana seperti itulah yang sebenarnya diharapkan oleh siswa. Sehingga, siswa mudah menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pendidik dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Data akumulatif dan persentase aktivitas belajar siswa secara keseluruhan pada mata pelajaran PAI mulai dari siklus I (pertama), siklus II (kedua) dan siklus III (ketiga) dapat dilihat sebagai berikut:

No	Siklus	Presentasi (%)	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Siklus I	58%	68%
2	Siklus II	69%	83%
3	Siklus III	94%	100%

Keberhasilan Hasil Belajar pada PTK setiap siklus



Gambar. Grafik Hasil Belajar Aspek Pengetahuan dan Keterampilan PTK

Berdasarkan pada grafik diatas bahwa persentase tingkat keberhasilan peserta didik mencapai nilai diatas atau sesuai KKM pada aspek pengetahuan pada siklus I adalah sebesar 58% dan pada siklus II adalah sebesar 69% dan pada siklus III 94 %, dapat dilihat peningkatan presentasi pada siklus I ke siklus II dan siklus III adalah sebesar 36%. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar pada aspek keterampilan dapat dilihat dari hasil belajar pra siklus I yaitu sebesar 68%, pada siklus II adalah 83 %, dan pada siklus III 100% terjadi peningkatan sebesar 32% untuk hasil belajar aspek keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mencapai nilai diatas atau sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Untuk aspek pengetahuan masih belum dapat mencapai 100% hasil belajar peserta didik mencapai KKM. Namun, peningkatan hasil belajar dari pra- siklus hingga ke siklus I dan siklus II dan siklus III cukup memuaskan dan tentunya dapat ditingkatkan lagi. Untuk aspek keterampilan memang peserta didik biasanya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari pada aspek pengetahuan, mungkin karena peserta didik lebih menyenangi pembelajaran bersifat praktik dari pada teori

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran desain media interaktif di SMA Negeri 1 Lembah Melintang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hasil belajar peserta didik kurang baik dengan data nilai Pengetahuan dibawah KKM , berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa pada kelas XII IPA 1 pada materi pernikahan di SMAN 1 Lembah Melintang, diperoleh gambaran hasil belajar siswa belum optimal yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75. Sekitar 50 % nilai pengetahuan siswa masih dibawa KKM dan untuk nilai keterampilan 56 % di bawah KKM.
2. Sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat dengan data nilai 15 orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada nilai pengetahuan, 58 % hasil belajar peserta didik untuk nilai pengetahuan dibawah KKM. 8 Orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar nilai keterampilan, 68% hasil belajar peserta didik untuk nilai keterampilan dibawah KKM dan pada Siklus II hasil belajar peserta didik 11 orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada nilai pengetahuan, 69 % hasil belajar peserta didik untuk nilai pengetahuan dibawah KKM. 7 orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar nilai keterampilan , 83% hasil belajar peserta didik untuk nilai keterampilan dibawah KKM.
3. Untuk hasil belajar pada siklus III, 2 orang dari 36 orang peserta didik belum mencapai nilai KKM hasil belajar pada Nilai Pengetahuan, 94 % hasil belajar peserta didik untuk nilai

pengetahuan dibawah KKM. Sedangkan, untuk nilai keterampilan didapat data nilai diatas atau sesuai KKM 100% atau 36 orang peserta didik dinyatakan kompeten.

E. Referensi

- Amir, M. T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, P. P. S. K. (2013). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.2014
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar Cetakan Ketiga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enggen & Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : Indeks.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta PT. Bumi Aksara.
- Ishak, H. B., Nor, Z. M., & Ahmad, A. (2017). pembelajaran interaktif berasaskan aplikasi kahoot dalam pengajaran abad ke-21. In *Seminar Serantau. Kedah: Jabatan Pendidikan Khas Institut Pendidikan Guru Kampus Darulaman Jitra. Dipetik (Vol. 11, No. 5, p. 2)*.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379.
- Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Noor, J. (2015). *Metodologi penelitian (cet. Keenam)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalamulia.
- Rofiyarti, F., & Sari, A. Y. (2017). TIK untuk Aud: Penggunaan platform "Kahoot!" dalam menumbuhkan jiwa kompetitif dan kolaboratif anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3b).
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudikin dkk. (2008). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Sundayana. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman, M. P. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on language teaching and learning: a research on Indonesian pesantren. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 83, 585-589.
- Wina, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.